

## DETERMINAN PERILAKU TERHADAP KEAKTIFAN KUNJUNGAN LANSIA KE POSYANDU LANSIA : LITERATUR REVIEW

Agnes Fridolin<sup>1</sup>, Syamsul Huda<sup>2</sup>, Antono Suryoputro<sup>3</sup>

<sup>1,2&3</sup>Magister Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro, Semarang  
Jl. Prof. Soedarto No. 1269 Tembalang Kota Semarang Jawa Tengah  
Email : [agnesduminggu@gmail.com](mailto:agnesduminggu@gmail.com), [asuryoputro@gmail.com](mailto:asuryoputro@gmail.com)

---

### Abstrak

Lanjut usia atau yang lebih dikenal dengan lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas. Populasi lansia tumbuh lebih cepat dibandingkan penduduk usia lebih muda dan diprediksi jumlah penduduk lansia di Indonesia tahun 2020 meningkat menjadi 27,08 juta. Meningkatnya jumlah lansia perlu terus diantisipasi karena akan membawa implikasi luas dalam kehidupan keluarga, masyarakat, dan negara. Oleh karena itu, lansia perlu mendapatkan peningkatan jenis dan kualitas pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh lansia itu sendiri maupun oleh keluarga atau lembaga lain seperti posyandu lansia. Posyandu lansia merupakan sebuah program puskesmas yang ditujukan untuk memberikan pelayanan kesehatan dengan melibatkan peran serta masyarakat dan berbagai sektor. Berdasarkan UU No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan, dimana upaya pemeliharaan kesehatan bagi usia lanjut harus ditujukan untuk menjaga agar lansia tetap hidup mandiri dan produktif. Tujuan dari *literature review* ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan kunjungan lansia ke posyandu lansia. Metode yang digunakan dengan cara melakukan pencarian beberapa studi yang diterbitkan melalui database *Google Scholar*. Studi yang dipilih diterbitkan dari tahun 2017-2021. Setelah dilakukan pencarian artikel dengan kata kunci terakait maka total artikel yang di *review* dalam tinjauan literatur ini sebanyak 7 (Tujuh) artikel. Berdasarkan hasil analisis berbagai jurnal ataupun artikel yang terkait dengan faktor yang mempengaruhi keaktifan kunjungan lansia di posyandu lansia, didapatkan 7 (tujuh) faktor yang berpengaruh yakni dukungan keluarga, pengetahuan/pendidikan, sikap, peran kader dan tenaga kesehatan, pekerjaan, jarak, motivasi, serta kondisi kesehatan lansia. Dimana faktor yang paling dominan adalah faktor pengetahuan/pendidikan serta peran kader ataupun tenaga kesehatan.

**Kata Kunci:** Lansia, Posyandu Lansia

### Abstract

*Elderly is someone who has reached the age of 60 (sixty) years and over. The elderly population is growing faster than the younger population and it is predicted that the number of elderly people in Indonesia by 2020 will increase to 27.08 million. The increasing number of elderly needs to be anticipated because it will have broad implications in family life, society and the country as well. Therefore, the elderly need to improve the types of health service quality that provided by the elderly themselves, families or other institutions such as elderly Integrated Services Post (Posyandu). Elderly Posyandu is a health center program that provides health services by involving the participation of the community and various sectors. Based on the Law no. 36 of 2009 concerning about health, where the health care effort for the elderly must be aimed at keeping the elderly living independently and productively. The purpose of this literature review is to determine the factors that influence the activeness of elderly visits to the elderly Posyandu. The method used is by searching for several published studies through the Google Scholar database. The selected studies were published from 2017-2021. After searching for the articles with related keywords, the total number of articles reviewed in this literature review was 7 (seven) articles. Based on the results of the analysis of various journals/articles related to the factors that influence the activeness of elderly visits to the elderly Posyandu, there are seven influencing factors that found, namely family support, knowledge/education, attitudes, the role of cadres/health workers, job, distance, motivation, as well as the health condition of elderly. Where the most dominant factor is knowledge/education and the role of cadres or health workers.*

**Keywords:** *Elderly, Elderly Integrated Services Post*

---

## I. PENDAHULUAN

Lanjut usia atau yang lebih dikenal dengan lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas. (Dirjen PPUKH dan HAM RI, 2018). Populasi lansia tumbuh lebih cepat dibandingkan penduduk usia lebih muda (Kemenkes, 2017). Populasi dunia saat ini berada pada era penduduk menua (ageing population) dengan jumlah penduduk yang berusia 60 tahun ke atas melebihi 7 persen populasi penduduk dunia. (United Nations, DOEASA Population Division, 2017). Indonesia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang turut mengalami penambahan jumlah penduduk lansia sekitar dua kali lipat dalam rentang waktu hampir lima dekade (1971-2019). Total lansia di Indonesia tahun 2019 berjumlah 25,64 juta jiwa (9,60%) meningkat dibandingkan tahun 2018 yaitu sebanyak 24,49 juta jiwa (9,27%). Diperkirakan di tahun 2020 peningkatan total penduduk lansia di Indonesia akan terus berlangsung hingga mencapai angka 28,8 juta jiwa (11,34%) (BPS Lansia, 2019).

Besarnya populasi lanjut usia serta pertumbuhan yang sangat cepat juga menimbulkan berbagai permasalahan sehingga lanjut usia perlu mendapatkan perhatian yang serius dari semua sektor untuk upaya peningkatan kesejahteraan lanjut usia. Adapun untuk mengatasi masalah kesehatan lansia tersebut, perlu upaya pembinaan kelompok lanjut usia melalui puskesmas yang mencakup kegiatan promotif, preventif dan rehabilitative. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2004 pasal 8 disebutkan bahwa pemerintah, masyarakat, dan keluarga bertanggung jawab atas upaya peningkatan kesejahteraan sosial Lanjut Usia (Lansia) (UU, 2009). Oleh karena itu berbagai upaya pemerintah dilaksanakan untuk mewujudkan masa tua yang sehat, bahagia, berdaya guna dan produktif untuk lansia yaitu dengan membentuk posyandu lansia.

Posyandu lansia merupakan salah satu hasil implementasi kebijakan Kementerian Kesehatan dalam rangka pelayanan kesehatan melalui penyediaan sarana pelayanan kesehatan yang ramah-lansia

dengan tujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan hidup lansia agar lebih berkualitas serta berguna bagi keluarga dan masyarakat (Kholifah, 2016).

Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut disuatu wilayah tertentu, yang digerakan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan melalui program puskesmas dengan melibatkan lansia sendiri, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial dan penyelenggaraannya. Tujuan dari pembentukan posyandu lansia yaitu meningkatkan derajat kesehatan dan mutu pelayanan kesehatan usia lanjut di masyarakat Keaktifan lansia ke posyandu lansia merupakan suatu perilaku atau tindakan nyata yang bisa dilihat dari keteraturan dan keterlibatan dalam mengikuti kegiatan posyandu. (Widiyawati, W. 2020).

Menurut Green perilaku yang berhubungan dengan kesehatan dipengaruhi oleh dua faktor pokok yakni perilaku dan faktor diluar perilaku kemudian dibentuk oleh tiga faktor antara lain: 1) faktor predisposisi meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap. 2) faktor pemungkin meliputi kualitas pelayanan, jarak tempuh, sikap petugas 3) faktor penguat meliputi petugas atau kader dan dukungan keluarga.

Penelitian yang dilakukan oleh Nadira dkk menunjukkan bahwa lansia dengan tingkat pendidikan rendah akan memperoleh pengetahuan dari pengalaman dan informasi yang dimilikinya, sehingga memiliki tingkat pengetahuan yang memadai sehingga lansia pun mampu untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Sikap juga menjadi salah satu factor yang berhubungan dengan keaktifan kunjungan lansia karena mempengaruhi perubahan perilaku responden kearah yang positif. Sehingga hasil dari penelitian adalah ada hubungan pengetahuan dan sikap terhadap keaktifan kunjungan lansia ke posyandu lansia.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi keaktifan kunjungan lansia ke posyandu lasia antara lain: pengetahuan, sikap, oleh karena itu peneliti ingin

mengetahui lebih lanjut mengenai faktor-faktor terhadap keaktifan kunjungan lansia ke posyandu lansia.

## II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi *deksriptif literature review*. Dimana dalam metode ini, peneliti menggunakan teknik pencarian, analisa serta penggabungan fakta dari berbagai sumber terkait yang kredibel. Sumber yang dimaksud adalah berbagai hasil penelitian yang telah diterbitkan sebelumnya yang kemudian disajikan ulang dengan sajian baru yang berdasarkan analisa yang telah dilakukan. Adapun *literature review* merupakan metode penelitian dengan cara megumpulkan data ataupun sumber yang berhubungan dengan topik tertentu yang didapatkan melalui berbagai sumber seperti jurnal, buku, tesis serta pustaka lain (Sarmawati dan MH, 2020). Analisa dilakukan dengan melakukan penelusuran berbagai artikel ilmiah ataupun

jurnal terkait yang terpublikasi di *Google Scholar* dengan batas rentang publikasi lima tahun terakhir yakni mulai tahun 2017 hingga 2021. Pencarian jurnal ataupun artikel ilmiah dilakukan dengan menggunakan *keyword* atau kata kunci lansia. Adapun kriteria yang diperhatikan dalam memilih jurnal meliputi: 1) *open* atau *free access journal/publication*, 2) relevan dengan topik yang akan diteliti, 3) merupakan *full text article/journal*. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan kunjungan lansia pada posyandu lansia.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran jurnal ataupun artikel yang dipublikasikan pada *Google Scholar* dengan rentang kurun waktu 5 tahun terakhir, didapatkan 7 (tujuh) jurnal nasional yang relevan dengan topik yang akan diteliti. Berikut merupakan hasil analisa jurnal yang telah didapatkan:

**Tabel 1.** Matriks Hasil Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil
1	Yuspitasari, Anwar, M., dan Hamiluddin (2017). <i>Kuantitatif</i>	Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Lansia dalam Kegiatan Posbindu di Kelurahan Mandatte di Wilayah Kabupaten Polewali Mandar.	Bersumber dari hasil uji statistik yang dilakukan, didapatkan hasil nilai probabilitas ( <i>pvalue</i> ) sebesar $0.307 > \alpha 0.05$ sehingga $H_0$ diterima, yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara pengetahuan dengan keaktifan lansia dalam kegiatan Probindu di Kelurahan Mandatte Tahun 2016. Hal ini disebabkan karena pengetahuan lansia setempat yang rendah dengan persentase 69% merupakan lansia yang tidak pernah mengenyam pendidikan sedangkan 31% lainnya merupakan tamatan sekolah dasar. Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan hasil nilai probabilitas ( <i>pvalue</i> ) sebesar $0.027 < \alpha 0.05$ sehingga $H_0$ ditolak. Artinya, terdapat pengaruh antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam kegiatan Posbindu di kelurahan Mandatte Tahun 2016. Dengan adanya dukungan keluarga, maka lansia memiliki motivasi untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan posbindu. Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan hasil berupa nilai probabilitas ( <i>pvalue</i> ) sebesar $1.836 > \alpha 0.05$ sehingga $H_0$ diterima. Artinya, tidak terdapat pengaruh antara sikap dengan keaktifan lansia dalam kegiatan Probindu di Kelurahan Mandatte.
2	Ritayani dan Hariana, E (2020). <i>Design cross sectional</i> .	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu di Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir Tahun 2020.	Berdasarkan hasil uji analisis bivariat ( <i>Chi square</i> ), didapatkan hasil berupa adanya hubungan antara pengetahuan ( <i>pvalue</i> = 0.037), sikap ( <i>pvalue</i> = 0.023) serta dukungan keluarga ( <i>pvalue</i> = 0.011). sedangkan untuk faktor pendidikan ( <i>pvalue</i> = 0.605) dan tokoh masyarakat ( <i>pvalue</i> = 0.118) tidak ditemukan adanya hubungannya dengan tingkat kunjungan lansia ke Posyandu di Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir.
3	Zulaikha dan Miko, A (2020). <i>Deskriptif Analitik</i> .	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia di Puskesmas Geulumpang Tiga,	Hasil uji statistik didapatkan nilai $p= 0.000$ yang berarti bahwa ada pengaruh antara peran lansia dengan pemanfaatan posyandu ( $p < 0.05$ ) di Puskesmas Geulumpang Tiga Kabupaten Pidie. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p= 0.004$ sehingga dapat

		Pidie	disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia $p > 0.05$ ). Hasil uji statistik didapatkan hasil $p=0.001$ yang berarti bahwa terdapat hubungan atau pengaruh antara peran kader dengan pemanfaatan posyandu lansia ( $p < 0.05$ ). Selain peran kader, didapatkan hasil uji statistik $p= 0.035$ yang artinya terdapat hubungan atau pengaruh antara peran tenaga kesehatan terhadap pemanfaatan posyandu lansia ( $p < 0.05$ ) di Puskesmas Geulumpang Tiga Kabupaten Pidie.
4	Sofiana, J., Qomar, U. L., dan Astuti, D. P (2018). <i>Teknik Kuantitatif</i> .	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia ke Posyandu di Desa Semali Sempor Kebumen.	Hasil penelitian terhadap 327 lansia menunjukkan hasil uji <i>chi-square</i> dengan nilai probabilitas ( $p$ )= 0.229, $p>0.05$ , yang artinya tidak ditemukan adanya pengaruh antara usia dengan keaktifan lansia ke posyandu lansia. Hasil uji <i>chi-square</i> menunjukkan nilai $p = 0.02$ sehingga $p > 0.05$ , artinya tidak ditemukan adanya pengaruh antara jenis kelamin dengan keaktifan lansia ke posyandu lansia. Hasil uji <i>chi-square</i> menunjukkan nilai $p = 0.010$ sehingga $H_0$ ditolak sehingga terdapat pengaruh antara pekerjaan dengan keaktifan lansia ke posyandu lansia. Hasil uji <i>chi-square</i> menunjukkan nilai $p = 0.016$ sehingga $H_0$ ditolak, artinya terdapat hubungan antara pendidikan dengan keaktifan lansia ke posyandu lansia.
5	Darusman, R. M. I., Reskiaddin, L. O., dan Guspianto. (2020). <i>Kuantitatif dengan Desain Cross Sectional</i> .	Deterimnan Perilaku Lansia dalam Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Payo Selincah Kota Jambi Tahun 2020.	Hasil penelitian berdasarkan 92 responden penelitian ditemukan bahwa sebanyak 73,5% (84 orang) tidak memanfaatkan posyandu lansia dan hanya 8 orang atau 26,5% yang memanfaatkan. Hasil uji <i>chi-square</i> menunjukkan $p$ value = 0.408 ( $>0.05$ ) yang berarti bahwa pengetahuan tidak berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia. Lansia dengan sikap baik beresiko 0.97 kali lebih besar tidak memanfaatkan posyandu lansia dibandingkan dengan sikap kurang baik. Hasil uji <i>chi-square</i> menunjukkan hasil $p$ -value = 0.718 ( $> 0.05$ ) artinya, tidak terdapat hubungan antara sikap dengan pemanfaatan posyandu lansia. Lansia dengan jarak sedang beresiko 1.83 kali lebih besar tidak melakukan pemanfaatan posyandu lansia dibandingkan dengan jarak jauh dan dekat. Hasil uji <i>chi-square</i> menunjukkan angka $p$ -value = 0.000 ( $< 0.05$ ), yang artinya terdapat hubungan antara jarak dengan pemanfaatan posyandu lansia. Lansia dengan dukungan keluarga yang baik berisiko 0.98 kali lebih besar tidak melakukan kegiatan pemanfaatan posyandu lansia dibandingkan dengan dukungan keluarga kurang baik. Hasil uji statistik <i>chi-square</i> didapatkan nilai $p$ -value = 1.00 ( $>0.05$ ) yang artinya tidak ditemukan hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia. Lansia dengan peran kader kurang baik berisiko lebih besar 3,90 kali tidak melakukan pemanfaatan posyandu lansia dibandingkan dengan peran kader yang baik. Hasil uji statistik <i>chi-square</i> menunjukkan nilai $p$ -value = 0.000 ( $<0.05$ ) yang artinya terdapat hubungan antara pemanfaatan posyandu lansia dengan peran kader.
6	Susanti, E., Asbiran N., dan Nurhayati (2020). <i>Mixed Methods</i>	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Lansia dalam Pemanfaatan Posyandu Lansia di Puskesmas Pauh Kembar Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2019	Hasil uji statistik didapatkan $p$ value = 0.000 sehingga tidak ditemukan adanya hubungan antara pekerjaan dengan partisipasi lansia dalam mengikuti posyandu lansia. Hasil uji statistik didapatkan $p$ value = 0.003 sehingga ditemukan hubungan antara motivasi dengan partisipasi lansia dalam berpartisipasi dalam posyandu lansia. Hasil uji statistik ditemukan nilai $p$ value = 0.041 sehingga ditemukan hubungan antara peran kader dengan partisipasi lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p$ value = 0 sehingga

			ditemukan hubungan antara jarak rumah dengan posyandu dengan keikutsertaan lansia di posyandu lansia. Hasil uji statistik didapatkan p value = 0.022 sehingga ditemukan hubungan antara kondisi kesehatan dengan partisipasi lansia dalam kegiatan posyandu lansia.
7	Rizqi, L.M., Muchsin, S., dan Abidin, A. Z (2019). <i>Deskriptif kualitatif</i>	Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Minat Lansia Terhadap Pelayanan Posyandu Lansia Kresna 1 di Pondok Kesehatan Desa (Ponkesdes) (Studi Kasus Pada Posyandu Lansia Kresna 2 Desa Kedok Kecamatan Turen Kabupaten Malang).	Berdasarkan penelitian, didapatkan hasil beberapa kegiatan pelaksanaan layanan kegiatan di Posyandu Lansia Kresna 1 meliputi kegiatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Diketahui pula faktor yang menyebabkan rendahnya minat lansia terhadap layanan Posyandu Lansia Kresna 1 karena rendahnya kepercayaan dan kurang memadainya sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* terhadap data penelitian didapatkan fakta bahwa faktor dominan yang berpengaruh dalam tingkat keaktifan lansia dalam berpartisipasi di posyandu lansia adalah faktor pengetahuan dan peran kader ataupun tenaga kesehatan. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil 3 (tiga) analisis jurnal yang mana ketiganya sama-sama menyatakan adanya hubungan yang signifikan/bermakna antara faktor pengetahuan dan juga peran kader kesehatan dalam mempengaruhi keaktifan lansia dalam berpartisipasi di posyandu lansia. Selain dua faktor tersebut didapatkan beberapa faktor lain seperti dukungan keluarga, pengetahuan/pendidikan, sikap, peran kader dan tenaga kesehatan, pekerjaan, jarak, motivasi, serta kondisi kesehatan lansia yang mempengaruhi keaktifan atau partisipasi lansia dalam kegiatan posyandu lansia.

#### 1) Pengetahuan atau Pendidikan

Tingkat pengetahuan atau pendidikan berpengaruh dalam mempengaruhi respon lansia terhadap stimulus ataupun hal-hal lain yang berasal dari luar. Tingkat pendidikan yang rendah menandakan kurangnya pengetahuan serta pemahaman seseorang terhadap berbagai hal, termasuk kesehatan. Sehingga, responden (lansia) yang memiliki pendidikan dan tingkat pengetahuan yang rendah akan cenderung kurang memahami akan manfaat Posyandu Lansia. Untuk mengatasi hal tersebut, maka pendidikan informal berupa penambahan wawasan mengenai pentingnya menjaga kesehatan

serta manfaat posyandu lansia harus digalakkan, salah satunya dengan jalan penyuluhan kesehatan pada para lansia.

#### 2) Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi frekuensi atau tingkat keaktifan lansia dalam mengunjungi posyandu lansia. Keluarga berperan dalam menumbuhkan minat ataupun kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Dalam berbagai literature juga disebutkan bahwa keluarga merupakan motivator serta *support system* terbaik bagi lansia. Dimana menurut Padila (2013), keluarga bertugas untuk menjaga ataupun merawat lansia, meningkatkan serta mempertahankan kondisi dan status mental, mengantisipasi adanya perubahan status social-ekonomi serta memberikan motivasi, dukungan serta bertindak sebagai fasilitator kebutuhan spiritual lansia.

#### 3) Sikap

Secara harfiah, sikap merupakan metode penempatan atau pembawaan diri untuk merasakan, berperilaku serta gambaran jalan pikiran. Sikap juga dapat didefinisikan sebagai respon tertutup dari seseorang terhadap rangsang atau objek tertentu yang juga mengikutsertakan faktor pendapat dan emosi seseorang yang bersangkutan. Sikap lansia terhadap kegiatan posyandu lansia sangatlah berpengaruh dimana sikap-sikap seperti kepercayaan/keyakinan, ide, konsep maupun kondisi emosi seperti senang/tidak, setuju/tidak, maupun baik/tidak baik) sangat berpengaruh terhadap

keikutsertaan/partisipasi lansia dalam kegiatan posyandu lansia.

#### 4) Peran Kader atau Tenaga Kesehatan

Peran kader kesehatan ataupun tenaga kesehatan seperti ahli gizi, perawat dan bidan juga berpengaruh terhadap keaktifan atau partisipasi lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia. Peran kader dan tenaga kesehatan adalah meliputi kegiatan mengajak masyarakat/lansia untuk turut aktif dalam kegiatan posyandu lansia. Adanya promosi kesehatan yang dilakukan membuat masyarakat lebih tergerak serta tertarik untuk aktif dalam kegiatan posyandu lansia. Adapun cara promosi kesehatan dapat dilakukan dengan cara pelatihan terhadap masyarakat, mentransformasikan pengetahuan serta memberikan *support* terhadap masyarakat (Aryantiningsih, 2014).

#### 5) Pekerjaan

Pekerjaan merupakan factor yang mempengaruhi keaktifan ataupun partisipasi lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia. Di pedesaan, jumlah lansia yang masih harus bekerja jauh lebih banyak dibandingkan lansia yang berada di perkotaan (Sofiana, dkk. 2018). Kegiatan lansia yang masih memiliki kewajiban dalam mencari nafkah menjadi tantangan serta halangan yang mempengaruhi tingkat partisipasi lansia dalam mengikuti program posyandu lansia. Lansia yang tidak bekerja diusia senjanya cenderung merespons positif terhadap posyandu lansia karena ia memiliki lebih banyak waktu dibandingkan lansia yang bekerja.

#### 6) Motivasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Susanti dkk (2020), beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi lansia untuk datang dan berpartisipasi dalam kegiatan posyandu lansia adalah kurangnya pengetahuan mengenai manfaat berkunjung ke posyandu. Sehingga, bantuan pihak eksternal seperti dukungan keluarga serta peran kader dalam menyuarakan wawasan mengenai manfaat posyandu lansia harus disuarakan secara lantang dan berkelanjutan.

#### 7) Kondisi Kesehatan

Kondisi kesehatan yang lebih rendah lebih rentan tidak mengikuti kegiatan posyandu lansia karena seseorang dengan kondisi fisik yang kurang sehat dengan ciri kemandirian yang sudah mulai menurun dalam hal melakukan kegiatan sehari-hari cenderung tidak semangat lagi dalam kegiatan sehari-harinya sehingga membuatnya hampir tidak memiliki tenaga ataupun motivasi untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan posyandu lansia. Hal ini dapat dilihat dimana jumlah partisipan lansia di Puskesmas Pauh Kembar Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2019 dengan kondisi kesehatan sehat berjumlah 23 orang sedangkan lansia dengan kondisi tidak sehat berjumlah 15 orang.

### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis berbagai jurnal ataupun artikel yang terkait dengan faktor yang mempengaruhi keaktifan kunjungan lansia di posyandu lansia didapatkan 7 (tujuh) faktor yakni meliputi dukungan keluarga, pengetahuan/pendidikan, sikap, peran kader dan tenaga kesehatan, pekerjaan, jarak, motivasi, serta kondisi kesehatan lansia dengan faktor yang paling dominan adalah faktor pengetahuan/pendidikan serta peran kader ataupun tenaga kesehatan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Avenzora, Wachyu Winarsih, Raden Sinang, Y. R. (2020). *Statistik Penduduk Lanjut Usia* (D. Susilo (ed.)). Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id>
- Kholifah, S. N. (2016). *Keperawatan Gerontik* (Cetakan pertama). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Muhammad, R., Darusman, I., & Reskiaddin, L. O. (2021). *Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Payo Selincih Kota Jambi Tahun 2020*. 5(1), 28–40.
- Ritayani, E. H. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Di Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 31–38. <https://jurnal.stikes-alinsyirah.ac.id/index.php/kesmas>

- Rizqi, L. M., Muchsin, S., & Abidin, A. Z. (2019). Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Minat Lansia Terhadap Pelayanan Posyandu Lansia Kresna 1 di Pondok kesehatan Desa (Ponkesdes) (Studi Kasus Pada Posyandu Lansia Kresna 1 Desa Kedok Kecamatan Turen Kabupaten Malang). *Jurnal Respon Publik*, 13(3), 96–102. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/view/3709>
- Sofiana, J., Laelatul Qomar, U., & Puji Astuti, D. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia Ke Posyandu Di Desa Semali Sempor Kebumen. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 14(2). <https://doi.org/10.26753/jikk.v14i2.283>
- Susanti, E., Asbiran, N., & Nurhayati. (2020). Analisis faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia di puskesmas pauh kembar kabupaten padang pariaman tahun 2019. *Human Care Journal*, 5(4), 915–926.
- Yuspitasari, Muh.Anwar, H. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Lansia Dalam Kegiatan Posbindu Di Kelurahan Madatte Di Wilayah Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 24–36.
- Wiwik Widiyawati, D. J. E. S. (2020). *Keperawatan Gerontik. Literasi Nusantara*.
- Zulaikha, A. M. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas Geulumpang Tiga, Pidie. *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 2(1), 47–52. <https://doi.org/10.30867/gikes.v2i1.465>